E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 63-83
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2026

Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pertumbuhan Laba BPRS Di Jawa Tengah Tahun 2021-2025

Fita Himmatul Hasanah[1], Ahmad Fauzan Mubarok[2], Imron Choeri[3]
[123,] Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
e-mail: 221420000595@unisnu.ac.id, fauzan@unisnu.ac.id, imron@unisnu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap pertumbuhan laba Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Tengah periode 2021-2025. Data sekunder bersumber dari laporan keuangan publikasi triwulanan BPRS Artha Amanah Ummat dan BPRS Hikmah Khazanah. Sampel membentuk pooled data tidak seimbang sebanyak 37 observasi bank-triwulan, terdiri atas 17 observasi BPRS Artha Amanah Ummat dan 20 observasi BPRS Hikmah Khazanah. Analisis menggunakan regresi linear berganda. Statistik deskriptif menunjukkan rata-rata ROA 2,436 persen, ROE 10,312 persen, NPF Neto 2,260 persen, dan pertumbuhan laba 19,706 persen. Residual tidak berdistribusi normal (Shapiro-Wilk = 0,735; p < 0,001), tetapi model tidak menunjukkan masalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Autokorelasi positif terdeteksi melalui Durbin-Watson 0,683 dan Breusch-Godfrey p < 0,001. Persamaan regresi adalah Pertumbuhan Laba = -33,092 + 15,534 ROA - 0,209 ROE + 7,567 NPF. Secara parsial, ROA (p = 0,444), ROE (p = 0,942), dan NPF (p = 0,529) tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, model tidak signifikan (F = 0,299; p = 0,826). Koefisien determinasi sebesar 0,026 menunjukkan bahwa model menjelaskan 2,6 persen variasi pertumbuhan laba. Uji ketahanan dengan standard error HAC(1) menghasilkan kesimpulan yang sama. Temuan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba triwulanan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor di luar ROA, ROE, dan NPF.

Kata kunci: *ROA,ROE,NPF, Pertumbuhan Laba, BPRS*

Abstract

This study analyzes the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Non-Performing Financing (NPF) on the profit growth of Islamic Rural Banks (BPRS) in Central Java during the 2021–2025 period. The study employs secondary data obtained from the quarterly published financial statements of BPRS Artha Amanah Ummat and BPRS Hikmah Khazanah. The sample consists of an unbalanced pooled dataset of 37 bank-quarter observations, including 17 observations from BPRS Artha Amanah Ummat and 20 observations from BPRS Hikmah Khazanah. The data were analyzed using multiple linear regression. Descriptive statistics indicate average values of 2.436% for ROA, 10.312% for ROE, 2.260% for Net NPF, and 19.706% for profit growth. The residuals were not normally distributed (Shapiro–Wilk = 0.735; p < 0.001), although the model showed no evidence of multicollinearity or heteroscedasticity. Positive autocorrelation was detected, as indicated by a Durbin–Watson statistic of 0.683 and a Breusch–Godfrey test with p < 0.001. The estimated regression equation is:Profit Growth = −33.092 + 15.534 ROA − 0.209 ROE + 7.567 NPF.Partially, ROA (p = 0.444), ROE (p = 0.942), and NPF (p = 0.529) did not have a statistically significant effect on profit growth. Simultaneously, the regression model was not statistically significant (F = 0.299; p = 0.826). The coefficient of determination (R^2) was 0.026, indicating that the model explains only 2.6% of the variation in profit growth. A robustness test using HAC(1) standard errors produced the same conclusion. These findings suggest that quarterly profit growth is influenced more by factors other than ROA, ROE, and NPF.

Keywords: *ROA,ROE,Profit Growth,BPRS*

LATAR BELAKANG

Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) memiliki peran penting dalam memperluas akses pembiayaan berbasis prinsip syariah bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. Keberlanjutan fungsi intermediasi tersebut bergantung pada kemampuan bank menjaga profitabilitas, kualitas pembiayaan, efisiensi operasional, likuiditas, dan kecukupan modal. Sejumlah penelitian pada BPRS dan bank umum syariah menunjukkan bahwa kinerja laba berkaitan dengan struktur pendanaan, kualitas aset, efisiensi biaya, serta kondisi makroekonomi (Widyaningrum & Septiarini, 2015; Wulandari & Shofawati, 2017; Anggraini & Mawardi, 2020; Nuhadilah & Laila, 2021).

Return on Asset (ROA) mengukur kemampuan aset menghasilkan laba, sedangkan Return on Equity (ROE) menunjukkan tingkat pengembalian atas modal pemegang saham. Non Performing Financing (NPF) merepresentasikan kualitas pembiayaan dan risiko tidak tertagihnya penyaluran dana. Studi terdahulu menempatkan ketiga rasio tersebut sebagai indikator penting dalam menjelaskan kinerja perbankan, tetapi arah dan signifikansi pengaruhnya tidak konsisten antarperiode dan jenis bank (Pravasanti, 2018; Nur & Sukmana, 2020; Kurnia & Filianti, 2021; Nasution et al., 2022).

Pertumbuhan laba menggambarkan perubahan kemampuan bank menghasilkan keuntungan dari satu periode ke periode berikutnya. Penggunaan data tahunan sering mengaburkan perubahan jangka pendek dalam pendapatan penyaluran dana, pencadangan, biaya operasional, dan kualitas pembiayaan. Oleh karena itu, penelitian ini merevisi analisis sebelumnya dengan menggunakan data triwulanan. Frekuensi triwulanan meningkatkan jumlah observasi dan memungkinkan dinamika intra-tahun tercermin lebih baik, meskipun struktur data berulang dapat menimbulkan autokorelasi.

Objek penelitian terdiri atas BPRS Artha Amanah Ummat dan BPRS Hikmah Khazanah. Dalam sebagian laporan 2021-2023, BPRS Hikmah Khazanah masih tercantum dengan nama PT BPRS Harta Insan Karimah Surakarta. Rangkaian laporan tersebut diperlakukan sebagai satu entitas berdasarkan kontinuitas dokumen yang tersedia. Berdasarkan laporan yang diunggah, diperoleh 37 observasi bank-triwulan; laporan

Triwulan I-III tahun 2021 untuk BPRS Artha Amanah Ummat tidak tersedia sehingga data bersifat tidak seimbang.

Rumusan masalah penelitian adalah apakah ROA, ROE, dan NPF berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan laba BPRS di Jawa Tengah periode 2021-2025. Penelitian bertujuan menguji pengaruh ketiga variabel, mengukur kemampuan penjelasan model, serta mengevaluasi kelayakan inferensi melalui uji asumsi klasik dan pemeriksaan standard error yang tahan terhadap autokorelasi.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan pooled data bank-triwulan. Data sekunder berasal dari laporan keuangan publikasi OJK BPRS Artha Amanah Ummat dan BPRS Hikmah Khazanah periode 2021-2025. Sampel dipilih secara purposif berdasarkan ketersediaan laporan rasio keuangan, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan. Data terdiri atas 17 observasi BPRS Artha Amanah Ummat dan 20 observasi BPRS Hikmah Khazanah, sehingga total observasi adalah 37.

Tabel 1. Jumlah Data Observasi Laporan Keuangan

BPRS	Cakupan Periode	Jumlah Observasi
Artha Amanah Ummat	2021Q4-2025Q4	17
Hikmah Khazanah	2021Q1-2025Q4	20
Total	2021-2025	37

Sumber: Laporan Keuangan BPRS

ROA dan NPF Neto diperoleh langsung dari laporan Rasio Keuangan pada setiap triwulan. ROE dihitung sebagai laba bersih kumulatif tahun berjalan dibagi ekuitas akhir triwulan dan dikalikan 100 persen. Pertumbuhan laba dihitung secara year-on-year, yaitu membandingkan laba bersih kumulatif dengan laba bersih pada triwulan yang sama tahun sebelumnya. Penggunaan perbandingan triwulan yang sama mengurangi distorsi musiman akibat karakter kumulatif laporan laba rugi triwulanan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

ROE = (Laba Bersih YTD / Ekuitas Akhir Periode) x 100%

Pertumbuhan Laba = [(Laba_t - Laba_t-4) / Laba_t-4] x 100%

Model empiris dirumuskan sebagai Y = alpha + beta1ROA + beta2ROE + beta3NPF + epsilon, dengan Y adalah pertumbuhan laba. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5 persen melalui statistik deskriptif, uji normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Return on Asset (ROA) dan Pertumbuhan Laba

ROA menghubungkan laba dengan total aset dan mencerminkan produktivitas penggunaan sumber daya bank. ROA yang meningkat secara teoritis menunjukkan kemampuan aset menghasilkan pendapatan dan laba yang lebih baik. Namun, hubungan rasio profitabilitas dengan pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh perubahan skala aset, pencadangan, struktur pembiayaan, dan efisiensi biaya (Erlangga & Mawardi, 2017; Nur & Sukmana, 2020; Handayani et al., 2022; Margaretha, 2023). Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis pertama dirumuskan: H1: ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba BPRS

Return on Equity /(ROE) dan Pertumbuhan Laba

ROE menunjukkan efektivitas modal pemegang saham dalam menghasilkan laba. Rasio ini sensitif terhadap perubahan modal disetor, akumulasi laba ditahan, dan basis ekuitas yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan ROE untuk mengevaluasi kesehatan bank, pembiayaan bagi hasil, dan risiko kesulitan keuangan (Islamiyati & Diana, 2021; Kurnia & Filianti, 2021; Dahruji & Muslich, 2022; Mahendra & Musthofa, 2023). H2: ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba BPRS.

Non Performing Financing (NPF) dan Pertumbuhan Laba

NPF mengukur pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Kenaikan NPF dapat mengurangi penerimaan margin atau bagi hasil, meningkatkan biaya penagihan, dan memperbesar pencadangan kerugian. Literatur memberikan hasil beragam, mulai dari pengaruh negatif signifikan hingga pengaruh yang lemah atau tidak

signifikan (Widyaningrum & Septiarini, 2015; Wulandari & Shofawati, 2017; Farikhah & Rani, 2020; Hasanah & Nst, 2023; Fitriani et al., 2023). H3: NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan laba BPRS.

Pengaruh Simultan ROA,ROE, dan NPF terhadap Pertumbuhan Laba

ROA, ROE, dan NPF secara bersama-sama menggambarkan profitabilitas aset, efektivitas modal, dan kualitas pembiayaan. Studi dengan pendekatan risk-based bank rating dan regresi panel menunjukkan bahwa indikator profitabilitas dan kualitas aset perlu dianalisis secara simultan (Iskandar & Laila, 2017; Febriyanti & Shofawati, 2020; Astuti & Kabib, 2021; Nuhadilah & Laila, 2021). H4: ROA, ROE, dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba BPRS.

Kajian terdahulu lebih banyak menempatkan ROA sebagai variabel dependen atau menggunakan bank umum syariah nasional. Penelitian BPRS dengan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen masih terbatas. Selain itu, banyak penelitian menggunakan data tahunan, sedangkan dampak pencadangan dan perubahan pendapatan pembiayaan dapat terjadi dalam horizon yang lebih pendek. Research gap penelitian ini terletak pada penggunaan 37 observasi triwulanan dua BPRS di Jawa Tengah dan pengujian langsung ROA, ROE, dan NPF terhadap pertumbuhan laba year-on-year (Maharanie & Herianingrum, 2015; Syachfuddin & Rosyidi, 2017; Cahya et al., 2020; Astuti, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	37	0,29	4,77	2,436	1,31
ROE	37	0,742	25,902	10,312	6,862
NPF Neto	37	0	5,56	2,26	1,747

Pertumbuhan Laba	37	-85,065	366,175	19,706	81,184
Valid N (listwise)	37				

Sumber: Data diolah peneliti

Rata-rata ROA adalah 2,436 persen dengan simpangan baku 1,310. Rata-rata ROE sebesar 10,312 persen, sedangkan rata-rata NPF Neto sebesar 2,260 persen. Pertumbuhan laba memiliki rata-rata 19,706 persen dan simpangan baku 81,184 persen. Nilai minimum -85,065 persen dan maksimum 366,175 persen menunjukkan volatilitas pertumbuhan laba yang sangat tinggi. Nilai maksimum terjadi pada BPRS Artha Amanah Ummat 2023Q1, sedangkan nilai minimum terjadi pada BPRS Hikmah Khazanah 2025Q3.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Tests of Normality

Residual	K-S Statistic	df	Sig.	Shapiro-Wilk	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,239	37	< 0,001	0,735	37	< 0,001

Catatan: K-S menggunakan koreksi Lilliefors.

Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk berada di bawah 0,05. Dengan demikian, residual tidak berdistribusi normal. Pelanggaran terutama dipengaruhi

oleh beberapa nilai pertumbuhan laba yang ekstrem. Dengan 37 observasi, OLS tetap dapat diestimasi, tetapi inferensi parametrik perlu dibaca secara hati-hati dan dilengkapi pemeriksaan robust.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Collinearity Statistics

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,283	3,539	Memenuhi
ROE	0,506	1,978	Memenuhi
NPF Neto	0,451	2,22	Memenuhi

Seluruh nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan seluruh VIF berada di bawah 10. Dengan demikian, tidak terdapat multikolinearitas yang mengganggu estimasi. Berbeda dari analisis tahunan sebelumnya, penambahan variasi triwulanan menurunkan korelasi linear antarprediktor sehingga kontribusi ROA, ROE, dan NPF lebih mudah dipisahkan secara statistik.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Coefficients - Uji Glejser (Dependent Variable: Absolute Residual)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	132,873	42,319		3,14	0,004
ROA	-19,699	13,736	-0,422	-1,434	0,161
ROE	-1,562	1,96	-0,175	-0,797	0,431
NPF Neto	-7,827	8,155	-0,224	-0,96	0,344

Catatan. Breusch-Pagan: LM = 2,139, Sig. = 0,544; F = 0,675, Sig. = 0,574.

Signifikansi ROA, ROE, dan NPF pada uji Glejser seluruhnya lebih besar dari 0,05. Uji Breusch-Pagan juga menghasilkan signifikansi di atas 0,05. Oleh karena itu, tidak terdapat bukti heteroskedastisitas pada model.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Pengujian	Statistik	Sig.	Kesimpulan
Durbin-Watson	0,683		Indikasi autokorelasi positif
Breusch-Godfrey LM (lag 1)	15,206	< 0,001	Autokorelasi terdeteksi
Breusch-Godfrey F (lag 1)	22,326	< 0,001	Autokorelasi terdeteksi

Sumber: Data diolah peneliti

Durbin-Watson sebesar 0,683 berada jauh di bawah 2 dan mengindikasikan autokorelasi positif. Uji Breusch-Godfrey menegaskan adanya autokorelasi pada lag satu dengan p < 0,001. Kondisi ini wajar pada data triwulanan karena laba, aset, ekuitas, dan kualitas pembiayaan menunjukkan persistensi antarperiode. Oleh karena itu, standard error HAC(1) digunakan sebagai pemeriksaan ketahanan inferensi.

Tabel 7. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil Utama	Kesimpulan
Normalitas	Shapiro-Wilk = 0,735; p < 0,001	Tidak terpenuhi
Multikolinearitas	VIF maksimum = 3,539	Terpenuhi
Heteroskedastisitas	Breusch-Pagan Sig. = 0,544	Terpenuhi
Autokorelasi	DW = 0,683; BG Sig. < 0,001	Tidak terpenuhi

Sumber: Data diolah peneliti

Regresi Linear Berganda dan Uji F

Tabel 8. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,163	0,026	-0,062	83,666	0,683

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 9. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.272,29	3	2.090,76	0,299	0,826
Residual	230.997,28	33	6.999,92		
Total	237.269,57	36			

Sumber: Data diolah peneliti

Uji F menghasilkan F sebesar 0,299 dengan signifikansi 0,826. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga ROA, ROE, dan NPF secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. H4 ditolak. Nilai R Square sebesar 0,026 menunjukkan kemampuan penjelasan model yang sangat rendah.

Uji t dan Persamaan Regresi

Tabel 10. Coefficients (Dependent Variable: Pertumbuhan Laba)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-33,092	61,712		-0,536	0,595		
ROA	15,534	20,031	0,251	0,776	0,444	0,283	3,539
ROE	-0,209	2,858	-0,018	-0,073	0,942	0,506	1,978
NPF Neto	7,567	11,892	0,163	0,636	0,529	0,451	2,22

Pertumbuhan Laba = -33,092 + 15,534 ROA - 0,209 ROE + 7,567 NPF

Koefisien ROA sebesar 15,534 dengan t 0,776 dan signifikansi 0,444. Arah positif sesuai ekspektasi bahwa profitabilitas aset dapat mendukung pertumbuhan laba, tetapi pengaruhnya tidak signifikan, sehingga H1 ditolak. Koefisien ROE sebesar -0,209 dengan t -0,073 dan signifikansi 0,942. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan pengembalian

ekuitas tidak memiliki pengaruh parsial yang dapat dibedakan secara statistik; H2 ditolak. Koefisien NPF sebesar 7,567 dengan t 0,636 dan signifikansi 0,529. Arah positif bertentangan dengan ekspektasi teoritis, tetapi koefisien tersebut tidak signifikan dan tidak dapat ditafsirkan sebagai hubungan ekonomi yang stabil; H3 ditolak.

Robustness Check

Tabel 11. Koefisien dengan Standard Error HAC(1)

Model	B	HAC Std. Error	t	Sig.
(Constant)	-33,092	58,456	-0,566	0,575
ROA	15,534	13,089	1,187	0,244
ROE	-0,209	2,285	-0,091	0,928
NPF Neto	7,567	6,745	1,122	0,27

Catatan : Uji simultan HAC(1): F = 0,513; Sig. = 0,676.

Setelah standard error disesuaikan dengan metode HAC(1), ROA, ROE, dan NPF tetap tidak signifikan. Uji simultan robust juga tidak signifikan. Dengan demikian, kesimpulan utama tidak berubah setelah memperhitungkan autokorelasi jangka pendek.

Koefisien Determinasi dan Pengujian Hipotesis

R Square sebesar 0,026 berarti ROA, ROE, dan NPF hanya menjelaskan 2,6 persen variasi pertumbuhan laba. Sebanyak 97,4 persen variasi dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Adjusted R Square sebesar -0,062 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah prediktor, model belum memberikan daya prediksi yang lebih baik daripada model yang hanya menggunakan rata-rata pertumbuhan laba.

Tabel 12. Ringkasan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil Statistik	Keputusan
H1	ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	t = 0,776; Sig. = 0,444	Ditolak
H2	ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	t = -0,073; Sig. = 0,942	Ditolak
H3	NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	t = 0,636; Sig. = 0,529	Ditolak
H4	ROA, ROE, dan NPF berpengaruh simultan	F = 0,299; Sig. = 0,826	Ditolak

Sumber: Data diolah peneliti

ROA berarah positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan laba relatif terhadap aset tidak otomatis diikuti pertumbuhan laba year-on-year. ROA merupakan rasio tingkat profitabilitas, sedangkan pertumbuhan laba mengukur perubahan laba kumulatif antartriwulan yang sama. Perbedaan basis pengukuran tersebut membuat hubungan kontemporer menjadi lemah, terutama ketika aset, pendapatan pembiayaan, pencadangan, dan biaya operasional berubah secara bersamaan. Temuan tidak signifikan sejalan dengan bukti bahwa pengaruh faktor internal terhadap kinerja bank syariah bergantung pada periode, spesifikasi model, dan variabel kontrol (Anggraini & Mawardi, 2020; Nuhadilah & Laila, 2021; Nasution et al., 2022), tetapi berbeda dari studi yang menemukan determinan profitabilitas memiliki pengaruh kuat (Erlangga & Mawardi, 2017; Handayani et al., 2022; Margaretha, 2023).

ROE memiliki arah negatif yang sangat kecil dan tidak signifikan. ROE triwulanan menggunakan laba kumulatif sebagai pembilang dan ekuitas akhir periode sebagai penyebut. Perubahan modal disetor atau laba ditahan dapat mengubah ROE tanpa disertai perubahan pertumbuhan laba yang searah. Literatur menunjukkan bahwa ROE dipengaruhi struktur pembiayaan, kesehatan bank, basis ekuitas, dan tata kelola (Listiyanti & Shofawati, 2019; Islamiyati & Diana, 2021; Kurnia & Filianti, 2021; Nadiah & Filianti, 2022; Mahendra & Musthofa, 2023). Dengan demikian, tidak signifikannya ROE dapat mencerminkan perbedaan waktu antara perubahan modal dan realisasi laba.

NPF menunjukkan koefisien positif tetapi tidak signifikan. Arah tersebut tidak mendukung teori bahwa pembiayaan bermasalah menekan pertumbuhan laba. Namun, koefisien yang tidak signifikan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa peningkatan NPF meningkatkan laba. NPF Neto dipengaruhi pencadangan, penyelesaian pembiayaan, restrukturisasi, dan pengakuan kerugian yang dapat terjadi dengan jeda waktu. Dampak pembiayaan bermasalah terhadap laba juga mungkin lebih tepat ditangkap melalui NPF lag atau beban pencadangan. Hasil beragam dalam penelitian

terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh NPF dapat negatif, tidak signifikan, atau bekerja melalui variabel intervening (Pravasanti, 2018; Farikhah & Rani, 2020; Tho'in, 2022; Hasanah & Nst, 2023; Wulandari, 2024).

Tidak signifikannya uji F dan R Square yang hanya 2,6 persen memperlihatkan bahwa pertumbuhan laba triwulanan lebih banyak ditentukan oleh variabel lain. BOPO, FDR, CAR, pertumbuhan pembiayaan, net imbalan, dana pihak ketiga, ukuran aset, komposisi pembiayaan, pencadangan, dan kondisi makroekonomi berpotensi lebih langsung menjelaskan perubahan laba (Maharanie & Herianingrum, 2015; Syachfuddin & Rosyidi, 2017; Ayuningtiyas et al., 2022; Sudarsono et al., 2022). Volatilitas tinggi juga menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi efek dasar perbandingan; laba pembanding yang rendah dapat menghasilkan persentase pertumbuhan yang sangat besar.

Dibandingkan analisis tahunan 10 observasi, penggunaan 37 observasi triwulanan menghilangkan masalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas, tetapi mengungkap ketidaknormalan residual dan autokorelasi yang kuat. Hal ini menegaskan bahwa penambahan frekuensi data tidak otomatis menyelesaikan seluruh masalah ekonometrika. Data triwulanan memberikan variasi lebih besar, tetapi juga membawa persistensi dan outlier. Hasil HAC(1) yang tetap tidak signifikan meningkatkan keyakinan bahwa ketiadaan pengaruh bukan semata-mata akibat standard error OLS yang tidak sesuai, meskipun generalisasi tetap dibatasi oleh hanya dua BPRS.

KESIMPULAN

Berdasarkan 37 observasi bank-triwulan periode 2021-2025, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan signifikansi 0,444. ROE tidak berpengaruh signifikan dengan signifikansi 0,942. NPF Neto juga tidak berpengaruh signifikan dengan signifikansi 0,529. Secara simultan, ROA, ROE, dan NPF tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansi uji F sebesar 0,826. Model memiliki R Square 0,026, sehingga hanya menjelaskan 2,6 persen variasi pertumbuhan laba.

Uji asumsi menunjukkan bahwa multikolinearitas dan heteroskedastisitas tidak terdeteksi, tetapi residual tidak normal dan mengalami autokorelasi positif. Standard error HAC(1) menghasilkan kesimpulan yang sama dengan OLS. Oleh karena itu, temuan penelitian tidak mendukung pengaruh ROA, ROE, dan NPF terhadap pertumbuhan laba pada sampel dan periode yang dianalisis, tetapi hasil tidak boleh digeneralisasi ke seluruh BPRS di Jawa Tengah.

Penelitian selanjutnya disarankan menambah jumlah BPRS, menggunakan model data panel dengan efek bank dan waktu, mempertimbangkan transformasi atau winsorization untuk pertumbuhan laba ekstrem, serta memasukkan BOPO, FDR, CAR, pertumbuhan pembiayaan, pertumbuhan dana pihak ketiga, net imbalan, pencadangan, ukuran aset, dan variabel makroekonomi. Penggunaan variabel lag NPF juga penting untuk menangkap dampak pembiayaan bermasalah yang tidak selalu muncul pada triwulan yang sama. Bagi manajemen BPRS, pengendalian pertumbuhan laba perlu menitikberatkan efisiensi biaya, kualitas pendapatan, struktur pendanaan, dan pencadangan, bukan hanya rasio ROA, ROE, dan NPF.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D., & Mawardi, I. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(8), 1607-1619. https://doi.org/10.20473/vol6iss20198pp1607-1619

Astuti, I. D., & Kabib, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1053-1067. https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2534

Astuti, R. P. (2023). Pengaruh return on asset, capital adequacy ratio, dana pihak ketiga dan non-performing financing terhadap market share perbankan syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3471-3481. https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10176

Ayuningtiyas, A., Novida, I., & Oktaviani, Y. (2022). The analysis of financial performance factors of sharia banking on profitability before and during the

COVID-19 pandemic in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(2), 239-251. https://doi.org/10.20473/vol9iss20222pp239-251

Cahya, B. T., Zakiyah, R., Rukmini, R., & Kusuma, A. M. (2020). Analisis tingkat bagi hasil mudharabah ditinjau dari rasio return on assets, financing to deposit ratio, dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 321-329. https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1003

Dahruji, D., & Muslich, A. A. (2022). The effect of profitability on financial distress in sharia commercial banks for the period 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(3), 388-400. https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp388-400

Erlangga, O. P., & Mawardi, I. (2017). Pengaruh total aktiva, capital adequacy ratio, financing to deposit ratio, dan non-performing financing terhadap return on assets bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(7), 561-574. https://doi.org/10.20473/vol3iss20167pp561-574

Farikhah, K., & Rani, L. N. (2020). Determinan faktor internal profitabilitas BPD Syariah tahun 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(2), 399-410. https://doi.org/10.20473/vol6iss20192pp399-410

Febriyanti, A. R., & Shofawati, A. (2020). The effect of bank internal variables and macroeconomic variables on financial performance: Study of sharia commercial banks in Indonesia during the 2014-2018 period. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(8), 1538-1551. https://doi.org/10.20473/vol7iss20208pp1538-1551

Fitriani, F., Syahriza, R., & Rahmani, N. A. B. (2023). Faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi risiko pembiayaan pada bank umum syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2294-2301. https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9525

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009*). Basic econometrics (5th ed.).* McGraw-Hill.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis (8th ed.).* Cengage.

Handayani, M., Rianto, M. R., Sulistyowati, A., & Supriyanto, S. (2022). Pengaruh NPF, BOPO, inflasi dan nilai tukar terhadap kinerja (ROA) pada bank umum syariah masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam,* 8(2), 1887-1894. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5787

Hasanah, F. Y., & Nst, M. L. I. (2023). Pengaruh capital adequacy ratio dan non-performing financing terhadap return on asset pada Bank Syariah Indonesia KC Rantau Prapat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1159-1166. https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8349

Iskandar, B. A., & Laila, N. (2017). Pengaruh komponen risk-based bank rating terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 3(3),* 173-186. https://doi.org/10.20473/vol3iss20163pp173-186

Islamiyati, G. M., & Diana, N. (2021). Effect of mudarabah and musharakah financing on return on equity: Case studies on Islamic commercial banks in Indonesia for the period 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(3), 255-263. https://doi.org/10.20473/vol8iss20213pp255-263

Kurnia, M., & Filianti, D. (2021). The effect of bank health levels on return on assets and return on equity of sharia commercial banks 2012-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(2), 127-140. https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp127-140

Listiyanti, Y., & Shofawati, A. (2019). Kinerja keuangan bank syariah di ASEAN. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(12), 1020-1034. https://doi.org/10.20473/vol5iss201812pp1020-1034

Maharanie, M. A., & Herianingrum, S. (2015). Pengaruh kecukupan modal, fungsi

intermediasi, pembiayaan bermasalah, dan biaya operasional terhadap profitabilitas industri bank syariah periode Januari 2010-Desember 2012. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 1(2), 79-91. https://doi.org/10.20473/vol1iss20142pp79-91

Mahendra, T. R., & Musthofa, M. W. (2023). Pengaruh CAR, ROA, ROE, dan NPF terhadap total aset perbankan syariah di Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia tahun 2014-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam,* 9(2), 2284-2293. https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8155

Margaretha, N. (2023). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3189-3197. https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10572

Nadiah, J. I., & Filianti, D. (2022). The relationship of audit quality, audit committee, and sharia supervisory board on the performance of sharia commercial banks in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan,* 9(5), 731-746. https://doi.org/10.20473/vol9iss20225pp731-746

Nasution, S., Silalahi, P. R., & Khairunnisa, A. (2022). Analisis pengaruh GDP, inflasi, CAR, dan NPF terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam,* 8(3), 3283-3292. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6352

Nuhadilah, A., & Laila, N. (2021). Determinants of profitability in sharia commercial banks in Indonesia: Internal bank and macroeconomic factors. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(6), 797-807. https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp797-807

Nur, F. F., & Sukmana, R. (2020). Determinan return on asset pada industri perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2018: Pendekatan autoregressive distributed lag. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan,* 6(1), 97-113. https://doi.org/10.20473/vol6iss20191pp97-113

Otoritas Jasa Keuangan. (2021-2025). Laporan keuangan publikasi triwulanan BPRS

Artha Amanah Ummat dan BPRS Hikmah Khazanah/PT BPRS Harta Insan Karimah Surakarta.

Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(3), 148-159. https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302

Sudarsono, H., Aslam, F. N., Rubha, S. M., & Susantun, I. (2022). Analisis likuiditas bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam,* 8(1), 508-514. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4325

Syachfuddin, L. A., & Rosyidi, S. (2017). Pengaruh faktor makro ekonomi, dana pihak ketiga, dan pangsa pembiayaan terhadap profitabilitas industri perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan,* 4(12), 977-993. https://doi.org/10.20473/vol4iss201712pp977-993

Tho'in, M. (2022). Effect of financing to deposit ratio and operational efficiency on profitability (ROA) with NPF as intervening in Islamic banks. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 2020-2026. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5857

Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2009 hingga Mei 2014*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan,* 2(12), 970-985. https://doi.org/10.20473/vol2iss201512pp970-985

Wulandari, M. (2024). Pengaruh pembiayaan mudharabah, NPF, CAR dan FDR terhadap ROA dengan dana pihak ketiga sebagai variabel moderating pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 2020-2031. https://doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13083

Wulandari, R., & Shofawati, A. (2017). Analisis pengaruh CAR, FDR, NPF, dan pertumbuhan DPK terhadap profitabilitas pada industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(9), 741-756. https://doi.org/10.20473/vol4iss20179pp741-756

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 63-83
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2026